

PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH 2013-2023 (STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH)

Khaleyda Mariza Nuwairah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

leydayamani@gmail.com

Abstract

Education in Indonesia has experienced a recession from the Dutch colonial era to the present day. In an education that is part of an important aspect is curriculum. Since the era of the new order has undergone eight curriculum changes, from the curriculum of 1968 to the now thr curricular independent study. Each curriculum has its own characteristics, including the Curriculum 2013. The Method of research carried out is the study of the library by taking reference sources of books and journal articles relevant to the title. The results of the study show in the 2013 curriculum or the independent curricular there is definitely an evolution in terms of curricula based on the continous development of iptek. Than for the islamic religion education subjects that exist in Madrasah consist of four groups all regulated by the regulation of the Minister of Religion under the auspices of the Ministry of Religions.

Keywords: Curriculum, Education, Madrasah.

Abstrak

Pendidikan di Indonesia telah mengalami pasang surut dari zaman penjajah Belanda hingga sekarang. Dalam sebuah pendidikan, yang termasuk dalam aspen penting yaitu Kurikulum. Sejak zaman orde baru telah mengalami delapan kali perubahan kurikulum, dari kurikulum tahun 1968 sampai sekarang kurikulum merdeka belajar. Setiap kurikulum yang dijalankan tentunya memiliki ciri tersendiri termasuk kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian yang dilakukan berupa kajian kepustakaan dengan mengambil sumber rujukan buku dan artikel jurnal yang relevan dengan judul yang diangkat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada kurikulum 2013 ataupun kurikulum merdeka tentunya ada perkembangan dalam hal kurikulum berdasarkan terus berkembangnya iptek. Lalu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdapat pada Madrasah terdiri dari empat rumpun semuanya diatur oleh peraturan Menteri Agama di bawah naungan Kementerian Agama.

Kata Kunci: Kurikulum, Madrasah, Pendidikan.

Pendahuluan

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Karena itu, setiap orang berhak atas pendidikan.¹ Untuk mengubah kualitas suatu negara yang terbelakang dan tertinggal menjadi sebuah negara maju, pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Bangsa yang maju dimulai dengan bangsa yang memiliki pendidikan yang tinggi dan terpelajar. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kapasitas setiap orang. Pendidikan adalah proses mengembangkan setiap potensi seseorang untuk menjadi manusia yang terdidik dan terpelajar secara kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mereka dapat hidup dan bertahan hidup.²

Pendidikan di Indonesia selalu disesuaikan dengan tuntutan zaman dan memberikan manfaat terbaik bagi kemajuan negara.³ Keikutsertaan madrasah dalam mengubah pendidikan Indonesia sangat jelas di dunia pendidikan. Bahkan masyarakat pribumi kelas bawah dapat dianggap sebagai sumber pendidikan mereka. Madrasah sangat diminati karena sebuah turunan dari pelajaran pesantren dan biasanya tetap terkait dengan pesantren. Pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh keberadaannya, terutama dalam hal mengurangi pengaruh penjajah Belanda melalui sekolah yang dibangunnya. Bahkan sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1945, pengaruh madrasah ini sudah terlihat.⁴

Dibentuk oleh dinamika perkembangan masjid, akhirnya madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan. Masjid Khan (masjid berasrama) yang menjadi awal tempat belajar informal, yang kemudian berubah bentuk menjadi pembelajaran formal, yaitu madrasah. Pada akhirnya, tujuan madrasah adalah untuk membantu peradaban hingga disegani di seluruh dunia.⁵ George Makdisi menceritakan sejarah madrasah, yang dibagi menjadi tiga tahap: masjid, masjid

¹Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Barabai", *Juluk: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, Vol. 1 No. 1 2021, h. 1.

²Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35 No. 2 2021, h. 176.

³Siti Aisyah, dkk., "Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Educatio*, Vol. 9 No. 1 2023, h. 386.

⁴Amin Maghfuri dan Rasmuin, "Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad ke 20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah)", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 2019, h. 1.

⁵Tita Rostitawati, "Transmisi Ilmu dalam Tradisi Islam", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 2017, h. 68.

khan dna madrasah.⁶

Salah satu bagian komponen penting yang harus ada di madrasah adalah kurikulum. Pendidikan umum maupun pendidikan agama tentunya memerlukan komponen yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa kurikulum.⁷ Tujuan yang ada pada kurikulum didasarkan pada pemikiran-pemikiran dan berorientasi pada nilai-nilai filosofis -khususnya falsafah negara- dan berkembang sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan keadaan masyarakat. Kurikulum, merupakan bagian penting dari pendidikan, sangat penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Kurikulum adalah faktor utama yang memengaruhi dan membentuk pembelajaran di sekolah ataupun madrasah. Kegagalan pendidikan dan penzaliman siswa akan disebabkan oleh kesalahan dalam penyusunan kurikulum.⁸

Kurikulum diambil dari *curriculum development*, yang berarti perubahan kurikulum secara keseluruhan atau signifikan dalam jangka waktu yang lama. Kurikulum telah berubah atau diganti sebanyak 7 (tujuh) kali sejak orde baru (1966) hingga saat ini. Yaitu Kurikulum tahun 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum KBK atau Kurikulum 2004, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, dan Kurikulum 2013.⁹ Ditambah pada tahun 2020 ketika wabah melanda terdapat kurikulum darurat yang dilaksanakan selama bekerja dan bersekolah di rumah, kemudian setelah pandemi mulai usai pergantian kurikulum mulai terjadi dengan munculnya kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di Indonesia. Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah juga sebagian sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh pemerintah.

Hal ini tentunya telah terjadi sekitar 8 (delapan) kali perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dari zaman orde lama tahun 1966 hingga 2023 sekarang. Tentunya lembaga Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama juga menerapkan kurikulum yang sama seperti Kemendikbud, walaupun pada tatanan Madrasah masih sebagian yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, dan di

⁶George Makdisi, "The Rise Of Colleges", (Institutions of Learning in Islam and the West, 1981).

⁷Marliana, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Dinamika Ilmu*, Vol. 13 No. 2 2023, h. 137.

⁸Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. 2, 2010), h. 194.

⁹Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 7-8.

tahun 2024 yang nantinya akan dilaksanakan secara keseluruhan. Tak luput dari itu semua, Pendidikan Agama Islam yang ada 4 (empat) rumpun Alquran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan SKI juga mengikuti perubahan dan perkembangan seiring dengan berkembangnya Kurikulum yang diterapkan di Indonesia.

Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk library research karena dalam penelitiannya menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan memahami kajian-kajian yang menggunakan buku dan artikel sebagai sumber data. Adapun buku dan artikel dalam penelitian ini membahas mengenai kurikulum pendidikan, sejarah kurikulum dan pendidikan di Indonesia yang relevan dengan penelitian. Data tertulis dibuat sebagai hasil dari penelitian ini. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana penulis mengumpulkan kemudian menganalisis data untuk menjelaskan topik dengan jelas dan ringkas sehingga pembaca dapat memperoleh makna dengan mudah. Buku kurikulum sekolah/madrasah yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum adalah salah satu sumber informasi yang di kumpulkan dalam penelitian ini. Selain itu, data dikumpulkan dari berbagai artikel dan jurnal yang mendukung. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data, yang menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Ciri-ciri Kurikulum 2013 (K-13), yaitu:

1. Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter

Kurikulum sebelumnya berfokus pada pendidikan berkarakter, dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang bermoral, berbudi luhur, dan berkarakter. Namun, kurikulum ini telah di kritik karena masih banyak terdapat kekurangan. Dengan demikian, kurikulum yang didasarkan pada kompetensi ini disesuaikan untuk membangun sistem pendidikan yang bertahan lama dan bermanfaat dan menguntungkan bagi kehidupan bangsa.

2. Menciptakan Pendidikan yang Berwawasan Lokal

Wawasan lokal sangat penting, tetapi kekuatan dan budaya lokal tampaknya

terabaikan dan tergerus oleh kekuatan budaya modern yang besar. Seringkali, budaya menyebabkan masyarakat melupakan nilai-nilai luhur yang dipegang oleh nenek moyang mereka dan potensi yang dimilikinya. Itulah yang mendorong penerapan budaya lokal dalam pendidikan. Sistem ini digunakan dalam kurikulum 2013 secara umum. Sistem yang memungkinkan budaya lokal, yang telah lama dilupakan dan seolah-olah diabaikan. Oleh karena itu, sistem kurikulum yang dimulai pada tahun 2013 diharapkan akan menginspirasi kembali dan menerapkan pilar budaya lokal dalam masyarakat. Budaya lokal harus tetap hidup dan menjadi ciri khas.

3. Menciptakan Pendidikan yang Ceria dan Bersahabat

Pendidikan tidak hanya membantu orang belajar, pada dasarnya, itu merupakan tempat untuk memaksimalkan potensi seseorang terutama peserta didik. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 dicanangkan dapat memaksimalkan potensi siswa dalam hal prestasi akademik dan non akademik. Dengan ramah, menyenangkan, menarik, berbakat, dan berkompeten. Dengan demikian, diharapkan bahwa inovasi dan kreativitas, serta potensi penuh siswa, dapat dengan cepat dan tepat dimaksimalkan.

Ciri Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

1. Berbasis Project dan Karakter

Praktik atau percobaan adalah fokus utama dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar ini. Secara istilahnya *learning by doing* (belajar dari pengalaman). Karena itu, siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi juga terlibat dalam melihat contohnya. Bagi anak-anak, pembelajaran inilah yang akan membuat belajar menjadi lebih bermakna. *Inquiry, problem-based learning* (PBL), *project-based learning* (PjBL), dan *discovery learning* (DL) adalah pembelajaran yang umum digunakan. Proyek dan eksperimen akan membantu siswa meningkatkan *soft-skill* seperti berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, manajemen waktu, dan kepemimpinan. Pembelajaran ini menyertakan profil pelajar Pancasila secara tersirat. Sudah jelas bahwa kemampuan dalam banyak hal tidak akan bermanfaat bagi masyarakat. Enam nilai Pancasila adalah sebagai berikut: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar tentang hal-

hal penting seperti teknologi, budaya, wirausaha, demokrasi, toleransi, gaya hidup berkelanjutan dan kesehatan mental. Peserta didik akan diberi pengetahuan untuk mengambil tindakan nyata setelah mereka mempelajari hal tersebut.

2. Fokus Pada Materi Esensial

Meskipun sekolah memiliki jumlah waktu yang sangat terbatas, semua pelajaran sangat penting untuk dipelajari. Akibatnya, akan lebih menguntungkan untuk fokus pada pelajaran yang paling penting atau yang lebih penting (materi esensial). Siswa akan memiliki waktu yang cukup untuk belajar keterampilan dasar seperti numerasi dan literasi. Terlepas dari profesi apa yang akan mereka pilih di masa depan, peserta didik akan sering menggunakan kedua kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mencakup lebih sedikit materi pelajaran, tetapi pembelajaran pada kurikulum merdeka sangat mendalam. Sehingga, belajar banyak hal dengan cara ini pasti lebih baik daripada belajar banyak tetapi kemudian mudah dilupakan karena tidak mempelajarinya dengan lebih mendalam. Setiap materi ajar memiliki pertanyaan penting untuk membantu siswa memahami materi. Diharapkan pengalaman belajar siswa akan menentukan jawaban pertanyaan ini.

3. Fleksibilitas bagi Guru dan Siswa

Guru memiliki kapasitas yang berbeda untuk mengajar, begitu juga dengan kapasitas setiap siswa yang tentunya juga berbeda-beda. Menilai kemampuan awal siswa dan membantu mereka dalam mencapainya adalah salah satu tanggung jawab seorang guru. Demonstrasi atau percobaan adalah sumber utama dalam gaya belajar kinestetik. Jika ada siswa memiliki keterampilan yang kurang, guru dapat meminta bantuan dari *tutor* sebaya mereka. Siswa memiliki hak kebebasan untuk memilih mata pelajaran atau kursus yang mereka sukai dan mereka minati selama pendidikan menengah. Mata pelajaran yang dipilih tentunya juga terkait dengan tujuan mereka. Misalnya, seorang siswa akan memilih mata pelajaran Fisika dan Matematika jika ingin menjadi mahasiswa Teknik Sipil.

Dari semua penjabaran di atas, didapat sebuah kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki hubungan langsung dengan

pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, madrasah menempatkan kompetensi sebagai dasar pengoperasiannya.

Kurikulum 2013 menempatkan penekanan lebih besar pada siswa atau biasa dikatakan berpusat pada siswa (*student center*). Namun, karena banyak guru tidak dilatih atau disosialisasikan, para guru masih menggunakan sistem ceramah (*teacher center*). Jika guru tidak siap untuk menerapkan sistem pembelajaran, hasilnya akan buruk. Stronge mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa guru yang berkualitas dan berbakat. Hanya guru yang berkualitas tinggi yang dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil.¹⁰

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, penerapan kurikulum pada masa kondisi khusus, seperti yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, tidak dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*), oleh karena itu perlu dilengkapi dan disempurnakan.¹¹ Untuk Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Kurikulum Merdeka hanya digunakan di Madrasah percontohan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.¹²

Karena beberapa materi pembelajaran di pesantren merujuk dan berdasarkan kitab kuning, sehingga kurikulum Madrasah pada lingkup pesantren cenderung lebih mendalam dalam ilmu dan amaliah keagamaan. Disamping itu, madrasah yang tidak dalam lingkup pesantren dapat menggunakan kurikulum dari kementerian agama, yang berisi lebih banyak pengetahuan umum daripada ilmu dan amaliah keagamaan, baik itu di madrasah swasta maupun di madrasah negeri.¹³

¹⁰Mukminah, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 (K13) Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Praya Kabupaten Lombok Tengah", *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 3 No. 3 2018, h. 3.

¹¹Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, h. 1.

¹²Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Direktorat Jenderal Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022, h. 15.

¹³Maryatul Kiptiyah, dkk., "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam)", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 6 No. 2 2021, h. 58.

Kurikulum Madrasah pada masa lalu lebih beragam sesuai dengan berbagai jenis dan tujuan lembaga yang sangat beragam, sehingga lembaga madrasah berbeda-beda. Ada madrasah yang berkonsentrasi pada dakwah dan mendidik siswa untuk mempelajari agama secara menyeluruh seperti MA-PK, sedangkan yang lain berkonsentrasi pada menciptakan guru agama yang berbeda. Selain orientasi kelembagaannya yang berbeda, struktur dan muatan kurikulum yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari pembelajaran juga berbeda. Pemikir pendidikan Islam juga sering mengkritik realitas kurikulum madrasah kontemporer.

Adaptasi Madrasah dalam Kurikulum Nasional

Dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi serta perubahan kebijakan pendidikan nasional, madrasah di beberapa wilayah di Indonesia mengalami peningkatan, tetapi di tempat lain juga ada yang mengalami penurunan, baik secara kualitas juga kuantitas. Data dari Kementerian Agama tahun 2023 bahwa jumlah Madrasah Tsanawiyah sebanyak 19.177 lembaga.¹⁴

Madrasah dianggap sebagai institusi wadah pendidikan yang ideal guna menyeimbangkan nilai keimanan dan Taqwa (IMTAQ) serta nilai-nilai pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Madrasah merupakan lembaga pendidikan keagamaan dengan landasan sosial yang jelas dan akar budaya yang kuat. Kurikulum harus disesuaikan untuk setiap jenjang pendidikan, termasuk di lingkungan Madrasah. Ini karena perubahan kurikulum selalu diiringi dengan perubahan perspektif guru dan tenaga kependidikan. Karena dunia pendidikan terus berkembang, peraturan yang mengatur perubahan kurikulum mulai dari KBK, KTSP, Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting. Karena itu, kurikulum baru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan dinamika pendidikan di negara dan di seluruh dunia.

Selain perubahan dalam kurikulum, teknologi juga semakin berubah dan mengalami perkembangan. Banyak proses bisnis telah teralih ke alat digital dan komputer, dan banyak pekerjaan yang mulanya dikerjakan oleh manusia sekarang dilakukan oleh mesin dan komputer. Hal ini terjadi di banyak aspek kehidupan, seperti di bidang keuangan, perbankan, pertanian, peindustrian, dan tak luput juga pendidikan. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) ialah salah satu perubahan dalam dunia pendidikan saat ini. Ujian ini biasa dilakukan dari jenjang MI, MTs, MA

¹⁴Data diambil dari web resmi Ayo Madrasah, <https://www.ayomadrasah.id/2016/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html> diakses pada 27 Juni 2023 pukul 13.22 WITA.

atau sederajatnya dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) tertentu sebagai pengganti ujian nasional tertulis.

Di Indonesia, Singapura dan Malaysia, UNBK dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional pada tahun 2013. Sekolah tersebut dipilih untuk menjadi sekolah percontohan dalam pelaksanaan UNBK karena kemauan sekolah dan ketersediaan komputer ujian. Ini juga merupakan tanggapan atas permintaan Mendiknas untuk perbaikan dalam pelaksanaan ujian nasional yang sebelumnya dilakukan secara tertulis. Namun, ada banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa selama UNBK, terutama mereka yang tinggal di desa terpencil. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman dan kurangnya penggunaan teknologi informasi seperti komputer.¹⁵

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Agar mencapai nilai pendidikan yang berkualitas, madrasah madrasah di Indonesia memiliki peluang dan tantangan untuk mengikuti perkembangan saat ini, yang harus dihadapi dengan bijak. Salah satu peluang bagi madrasah adalah mampu memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan mengajarkan nilai-nilai Islam sebagaimana perkembangan zaman.¹⁶

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama memberi madrasah di Indonesia kesempatan untuk memanfaatkan peluang ini. Madrasah dapat memberikan pendidikan Islam yang baik yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih modern dan efektif.

Kurikulum 2013 dirancang untuk melindungi siswa dari bahaya yang mengancam perpecahan negara, seperti konflik sekolah, demonstrasi anarkis, gerakan separatis, dan kerusuhan. Kurikulum harus diperbaharui untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia.¹⁷

Kurikulum 2013 melakukan upaya untuk menyederhanakan dan menggabungkan tema. Tujuan kurikulum ini adalah untuk memberi siswa kemampuan terbaik untuk melihat, menalar, bertanya, dan berkomunikasi tentang

¹⁵Hendri Irawan, "Madrasah Curriculum Development 2002-2013 (Study at Madrasah Aliyah Mutmainah-Bogor)", *Literatus: Literature for Social Impact and Culture Studies*, Vol. 4 No. 3 2022, h. 994.

¹⁶Sri Haningsih, "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia", *EL-TARBAWI*, Vol. 1 No. 1 2008, h. 28.

¹⁷Dewantoro, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2 2018, h. 7.

apa yang telah mereka pelajari, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kurikulum 2013, peserta didik diharapkan dapat mencapai berbagai kompetensi, termasuk keterampilan dan kompetensi keagamaan, pengetahuan dan sosial. Setiap kemampuan memiliki nilai pembentukan karakter yang unik. Tidak ada hubungan antara apa yang di ajarkan dalam pendidikan agama Islam dan etika Islam; tiga pilar pendidikan karakter adalah akhlak, adab dan keteladanan. Nilai keteladanan adalah kualitas akhlak seorang muslim yang di dasarkan pada perbuatan Nabi Muhammad Saw. nilai moral mengacu pada kesucilaan, dan peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan standar kehidupan yang bermoral. Nilai-nilai adab adalah nilai-nilai sikap yang ditunjukkan dengan cara hidup yang baik.

Dalam Kurtilas, pendekatan pendidikan menggunakan konsep intergrasi yang mencakup: (a) Konsep Iman, yang memungkinkan siswa untuk memahami Tuhan, Sang pencipta, sebagai sumber nilai universal. (b) Konsep pengalaman, yang berarti bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan dan mengakui pentingnya ajaran Islam dalam memenuhi tanggungjawab dan peran yang diberikan dalam kehidupan. (c) Konsep adiksi, Pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui konsep adiksi atau pembiasaan. (d) Konsep rasional, ialah usaha pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik bagaimana sistem nilai budaya yang berlaku dikalangan masyarakat dan kehidupan sosial. (e) Konsep afektif atau nilai emosional ialah usaha pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa terkait nilai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya negara dan konsep Islam. (f) Konsep fungsional menjelaskan semua aspek material yang dapat memengaruhi pendidikan.

Nilai-nilai dalam agama Islam tentu dapat diterapkan dan dikembangkan melalui materi pendidikan agama Islam dengan menghubungkan semua nilai aspek pendidikan Islam, diawali dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam aspek perencanaan, hal ini mencakup Strandar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), Kurikulum dan Rencana Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di dalam kelas maupun lingkungan di luar kelas. Selanjutnya, tahap evaluasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab telah diatur dalam Undang-Undang yaitu KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 184 Tahun 2019. KMA No. 183-184 Tahun 2019 berisi tentang: (1) Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab. (2) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab. (3) Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab. (4) Penilaian PAI dan Bahasa Arab. (5) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab di Madrasah. Semuanya berlaku di semua jenjang, yaitu Madrasah Ibtidayah (MI), madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pada KMA No. 104 Tahun 2019 berisi tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Menurut hasil Keputusan Menteri Agama (KMA) Bagian Pengertian Umum Nomor 347 Tahun 2022, Kurikulum Merdeka di Madrasah mencakup kurikulum selain Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab yang di buat atau dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab khusus Madrasah yang dibuat dan dikembangkan oleh Kementerian Agama dan nilai-nilai kekhasan Madrasah yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh sekolah/madrasah. Pada pelaksanaannya, aturan yang berlaku memungkinkan institusi pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka untuk menunjukkan kreativitas pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka untuk menunjukkan kreativitas dan inovasinya. Dilakukan dalam beberapa fase dan bertahap dengan ketentuan: Tingkatan A (Kelas I dan II SD/MI/Paket A); Tingkatan B (Kelas III dan IV SD/MI/Paket A); Tingkatan C (Kelas V dan VI SD/MI/Paket A); Tingkatan D (Kelas VII-IX SMP/MTs/Paket B); Tingkatan F (Kelas X-XII SMA/SMK/MA/Paket C).¹⁸

Dengan demikian, peraturan KMA No. 183 dan 184 Tahun 2019 mengatur Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Peraturan ini mengatur sistem dan penerapan kurikulum Madrasah baik pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka Belajar.

Simpulan

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, program tersebut tentunya akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan pendidikan karakter, meningkatkan pendidikan yang berfokus pada lokal, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan bersahabat. Program Merdeka Belajar dimaksudkan sebagai program fleksibel yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kemampuan siswa. Salah satu cirinya adalah pembelajaran berdiferensiasi, artinya siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuannya. Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Kurikulum atau Program Mandiri 2013 ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam KMA Nomor 183 dan 184 Tahun 2019.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, dkk. Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio* 9 (1) 380-392. (2023).
- Ayo Madrasah, <https://www.ayomadrasah.id/2016/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html> diakses pada 27 Juni 2023 pukul 13.22 WITA.
- Dewantoro. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2) 1-14. (2018).
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (PAI): Teori dan Praktis*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2014.
- Haningsih, Sri. Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia. *EL-TARBAWI* 1 (1) 20-31. (2008).
- Herwina, Wiwin. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35 (2) 170-182. (2021).
- Irawan, Hendri. Madrasah Curriculum Development 2002-2013 (Study at Madrasah Aliyah Mutmainah-Bogor). *Literatus: Literature Of Social Impact and Culture Studies* 4 (3) 990-999. (2022).
- Kamal, Syamsir. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran & Pendidik* 1 (1) 1-10. (2021).
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 3/H/KR/2022.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang

Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Direktorat Jenderal Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kiptiyah, Maryatul, dkk. Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal Literasiologi* 6 (2) 54-65. (2021).

Maghfuri, Amin dan Rasmuin. Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad ke 20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah). *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3 (1) 1- 17. (2019).

Maksidi, George. *The Rise Of Collages*. Intitutions of Learning in Islam and the West. 1981.

Marliana. Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Dinamika Ilmu* 13 (2) 135-148. (2013).

Mukminah. Problematika penerapan Kurikulum 2013 (K13) Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Praya Kabupaten Lombok Tengah. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 3 (3) 1-13. (2018).

Ramayulis dan Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. 2. 2010.

Rostitawati, Tita. Transmisi Ilmu dalam Tradisi Islam. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 5 (2) 65-76. (2017).